

**SELF-MANAGEMENT RELATIONSHIP WITH STUDENT LEARNING  
ACHIEVEMENTS SEMESTER IV GUIDANCE COUNSELING  
UNIVERSITY OF RIAU**

**Haryati Rahmadani<sup>1</sup>, Raja Arlizon<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>**

Email: haryatirahmadani27@gmail.com, r.arlizon@yahoo.co.id, zulfansaam@yahoo.com

No. Telp 08217466871, 08127653325, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *Entering the world of college, students must adapt not to expect too much guidance and counseling such as high school. Students must be given the independence of learning to achieve maturity to help him become a student of knowledge and religion. One of the students independence is by self-management or can be called self-management. The role of self-management is needed in learning activities, because self-management is one of the internal factors that affect learning. Good self-management is the driving force and motivator for individuals to learn, so that in individual learning will be more excited and not quickly bored in learning materials are learned and along with this can improve learning achievement. The purpose of this study is 1) to know the picture of student self-management. 2) To know the picture of student achievement. 3) To know the relationship of self-management with student achievement. Hypothesis in the proposed there is a positive and significant relationship between self-management with student learning achievement. The subjects of the study were Student Guidance and Counseling for the fourth semester of Universitas Riau, amounting to 64 people with the technique of determining the number of samples is called the total sampling ie the total sample is the whole of the population. Data collection using questionnaire about self management and student's Indeks Prestasi Kumulatif data. Data analysis technique used is product moment analysis. Based on the calculation results obtained correlation coefficient value (r) of 0.466 with significant 0.000 <0.05. This shows that there is a relationship of self-management with student achievement. Effective contribution given by self management to learning achievement of 20,4% indicated by coefficient of Adjusted R Squared = 0,204, it still there are 79,6% other factors influencing learning achievement of intelligence, interest, environment.*

**Keywords:** *Self-management, learning achievement*

# HUBUNGAN MANAJEMEN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING SEMESTER IV UNIVERSITAS RIAU

**Haryati Rahmadani<sup>1</sup>, Raja Arlizon<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>**

Email: haryatirahmadani27@gmail.com, r.arlizon@yahoo.co.id, zulfansaam@yahoo.com

No. Telp 08217466871, 08127653325, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Memasuki dunia perguruan tinggi, mahasiswa harus beradaptasi untuk tidak terlalu mengharapkan bimbingan dan penyuluhan seperti SMA. Mahasiswa harus diberi kemandirian belajar untuk mencapai kedewasaan untuk membantuk dirinya menjadi mahasiswa yang berilmu dan beragama. Salah satu kemandirian mahasiswa yaitu dengan pengelolaan dirinya atau bisa disebut dengan manajemen diri. Peranan manajemen diri sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar. Manajemen diri yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga di dalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dalam materi pembelajaran yang di pelajari dan seiring dengan ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui gambaran manajemen diri mahasiswa. 2) Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar mahasiswa. 3) Untuk mengetahui hubungan manajemen diri dengan prestasi belajar mahasiswa. Hipotesis yang di ajukan ada hubungan positif dan signifikan antara manajemen diri dengan prestasi belajar mahasiswa. Subyek penelitian adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling semester IV Universitas Riau yang berjumlah 64 orang dengan teknik penentuan jumlah sampel disebut *total sampling* yaitu jumlah sampel adalah keseluruhan dari populasi. Pengumpulan data dengan menggunakan angket tentang manajemen diri dan data IPK mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,466 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan manajemen diri dengan prestasi belajar mahasiswa. Sumbangan efektif yang diberikan manajemen diri kepada prestasi belajar sebesar 20,4% ditunjukkan oleh koefisien Adjusted R Squared = 0,204, hal ini masih terdapat 79,6% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar intelegensi, minat, lingkungan dll.

**Kata kunci :** *Manajemen diri, prestasi belajar*

## PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa di artikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik mereka yang belajar diperguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi ( Depdiknas. 2008).

Mahasiswa adalah ujung tombak peradaban yang dituntut untuk senantiasa bersikap dan bertindak cerdas guna mempersiapkan masa depan diri dan bangsanya. Mahasiswa adalah sosok terpilih yang memiliki kecerdasan untuk mampu mengubah tantangan menjadi peluang.

Menurut Al- Adawiyah & Syamsuden (2008) mahasiswa adalah orang yang mempunyai kedudukan yang istimewa dalam masyarakat terutama perannya sebagai *agent of change* ( agen perubahan ). Mahasiswa identik dengan kekritisian dalam berpikir dan setiap melakukan suatu tindakan. Bukan sekedar akademik yang di unggulkan oleh seseorang mahasiswa, akan tetapi *soft skill* termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri mahasiswa. Maka dalam perannya, mahasiswa dihadapkan dalam dua peran, yang pertama mahasiswa bertanggungjawab sebagai pelajar yang sedang belajar di bangku perkuliahan sedangkan disisi lain juga mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat mereka melalui berbagai aktivitas diluar perkuliahan.

Mahasiswa dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, merupakan salah satu substansi yang perlu diperhatikan, karena mahasiswa merupakan penerjemah dalam setiap dinamika ilmu pengetahuan, dan melaksanakan tugas mendalami ilmu pengetahuan tersebut (Harahap, 2006).

Memasuki dunia perguruan tinggi, mahasiswa harus beradaptasi untuk tidak terlalu mengharapkan bimbingan dan penyuluhan seperti di SMA. Mahasiswa harus diberi kemandirian belajar untuk mencapai kedewasaan untuk membentuk dirinya menjadi mahasiswa yang berilmu dan beragama.

Salah satu kemandirian mahasiswa yaitu dengan pengelolaan dirinya atau bisa disebut dengan manajemen diri. Menurut Aribowo Prijosaksono (2003) ia mengartikan manajemen diri sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola dirinya dengan baik secara fisik, emosi, jiwa, pikiran, spiritual sehingga mampu mengelola dirinya dengan berbagai sumber daya untuk mengendalikan maupun menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan nilai dan tujuan hidupnya.

Orang yang manajemen diri kurang baik mudah terpengaruh oleh keadaan yang berubah-ubah. Orang yang tidak memiliki manajemen diri yang baik mudah terpengaruh oleh orang lain sehingga cenderung tidak dapat fokus dengan tujuan hidup sendiri. Sikap yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai manajemen diri yang baik adalah disiplin. Orang yang disiplin selalu berusaha mengerjakan sesuatu dengan sebaik mungkin dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang menjadi tujuan awal. Bertolak belakang dengan hal tersebut orang yang manajemen diri rendah cenderung menunda-nunda pekerjaan dan mudah terpengaruh oleh orang lain.

Peranan manajemen diri sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar. Manajemen diri yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga di dalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dalam materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan ini dapat meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Slameto (2003) untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain : faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari

luar siswa (faktor ekstern). Manajemen diri merupakan faktor internal yaitu dapat di artikan dengan orang yang mampu untuk mengurus diri sendiri.

Pertanyaan “Berapa IP nya?” ini telah menjadi sesuatu hal yang sering didengar setiap akhir semester. Hal ini secara tidak langsung mengungkapkan bahwa dalam dunia akademik, Indeks Prestasi telah menjadi sebuah simbol ukuran kemampuan ataupun pencapaian akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik memang dianggap sebagai suatu kecakapan dan kemampuan bahwa sebagai suatu pencapaian yang dianggap sebagai ukuran keberhasilan dari mahasiswa. Tuntutan ini sedemikian tingginya dan secara tidak langsung tercermin dari persyaratan untuk mencari pekerjaan dan studi lanjut yang mencantumkan batasan minimal Indeks Prestasi Kumulatif (Kirana, 2008).

Standar penilaian prestasi belajar mahasiswa diberikan bahwa nilai A = 4 (sangat baik sekali), B = 3 (baik), C = 2 (cukup), D = 1 (kurang), E = 0 (gagal). Berdasarkan standarisasi diatas bahwa nilai kelulusan yang diperoleh mahasiswa harus lebih dari angka C atau  $\geq 2,00$  dan apabila mahasiswa tersebut mendapatkan nilai  $\leq 2,00$  maka mahasiswa tersebut dinyatakan tidak lulus.

Diharapkan dengan adanya standarisasi nilai kelulusan ujian mahasiswa yang ditetapkan, para mahasiswa dapat mempersiapkan diri jauh-jauh hari dengan cara belajar yang benar, diantaranya dengan belajar yang rajin, mengulang kembali materi pelajaran setelah tiba dirumah, membuat catatan yang baik, bertanya kepada teman yang lebih tahu atau mengadakan belajar bersama, bila perlu bertanya langsung kepada Bapak atau Ibu dosen agar lebih jelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi yang telah diberikan di sekolah dan akhirnya akan mendapatkan prestasi yang baik pula.

Penulis memilih mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling semester 4 karena penulis juga berasal dari program studi yang sama, sehingga hubungan peneliti sangat dekat dan mengetahui suatu kejadian secara langsung. Seperti mahasiswa yang tidak masuk kelas dan menitipkan absensi kepada temannya, mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas dari dosen dan malah mencontek hasil tugas dari temannya dengan berbagai alasan karena banyak kegiatan diluar kampus. Akan tetapi juga banyak mahasiswa yang mau mengikuti aturan dosen untuk mendapat prestasi yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herpratiwi Haninda Bharata bahwa manajemen diri, sarana belajar, dan minat terhadap penggunaan ICT secara bersama-sama berhubungan secara positif dan signifikan dengan prestasi belajar matematika. Bahwa ketercapaian prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di antaranya faktor non kognitif di antara lain manajemen diri, minat, persepsi, sedangkan faktor eksternal adalah sarana dan lingkungan sekolah.

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sumantri yaitu adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa, yang menandakan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri mahasiswa semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa tersebut. Hal ini mengandung implikasi bahwa perlunya manajemen lebih lanjut konsep diri mahasiswa agar mampu memaksimalkan prestasi akademiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofyani Hasan Rusyadi ada hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar, semakin tinggi manajemen waktu maka semakin tinggi prestasi belajar, begitu juga sebaliknya semakin rendah manajemen waktu maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Berdasarkan pemaparan terhadap fenomena dan hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba untuk mengkaji penelitian yang berjudul “Hubungan Manajemen Diri Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Semester IV Universitas Riau. “

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Program Studi Bimbingan dan Konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling semester IV dengan sampel kelas IV a 33 mahasiswa dan kelas IV b 31 mahasiswa. Alat pengumpulan data dengan menggunakan angket dengan pilihan jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Teknik analisis data yang digunakan adalah :

Mencari tolok ukur dari manajemen diri dengan menggunakan rumus dari (J. Supranto, 2008) :

$$C = \frac{Xn - X1}{k}$$

1. Persentase (P) untuk menghitung persentase skor penilaian pada setiap indikator (Anas Sudijono, 2011) dengan rumus:

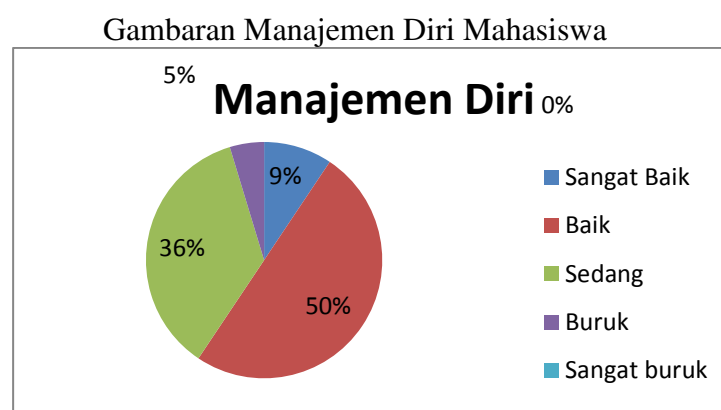
$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

2. Uji korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

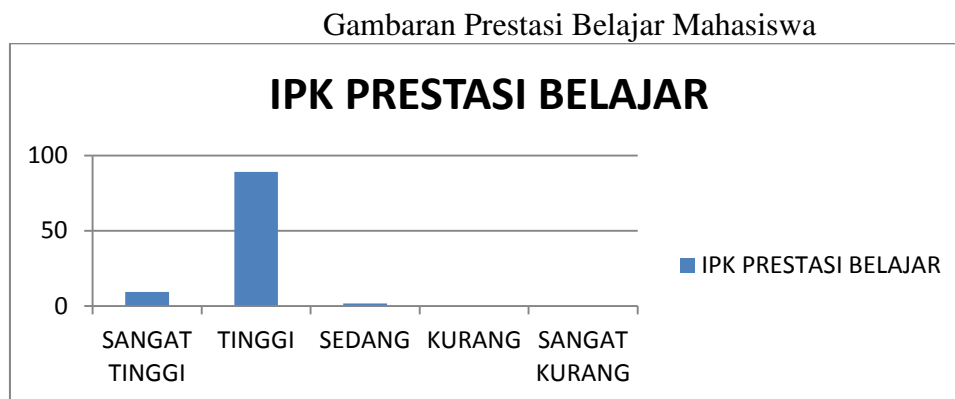
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL



Gambar 1 : Diagram Manajemen Diri Mahasiswa

Berdasarkan gambar 1 tersebut maka dapat diketahui bahwa gambaran manajemen diri mahasiswa sebagian besar pada kategori baik yaitu 50%, kemudian pada kategori sedang yaitu 35,93%, kemudian pada kategori sangat baik yaitu 9,38% , pada kategori buruk yaitu 4,69%, dan pada kategori sangat buruk tidak ada.



Gambar 2 : Grafik Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan gambar 2 tersebut maka dapat diketahui bahwa, hasil perhitungan untuk data yang diperoleh dari prestasi belajar mahasiswa dilihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK) didapatkan kategori sebagai berikut, dari 64 responden di dapatkan 6 orang memiliki prestasi belajar yang sangat baik yaitu 9,38%, kemudian 57 orang memiliki prestasi belajar yang baik yaitu 89,06%, 1 orang memiliki prestasi belajar yang cukup yaitu 1,56%. Namun untuk kategori kurang dan gagal tidak ada karena hampir seluruh mahasiswa memiliki prestasi belajar yang baik.

### Hubungan Manajemen Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Correlations			
		MANAJEMEN DIRI	PRESTASI BELAJAR
MANAJEMEN DIRI	Pearson Correlation	1	.466**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	.466**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan SPSS 16

Hasil analisis hubungan antara manajemen diri dengan prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari hasil SPSS 16 yaitu dengan melihat angka signifikan didapatkan  $\rho=0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima artinya ada hubungan manajemen diri dengan prestasi belajar mahasiswa.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis product moment dengan menggunakan program SPSS 16, dari hasil analisis diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi sebesar 0,466 dengan p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara manajemen diri dengan prestasi belajar, hal ini sesuai dengan hipotesis yang di ajukan oleh penulis. Dengan demikian dapat di interpretasikan bahwa variabel manajemen diri sebagai variabel bebas untuk memprediksikan atau mengukur prestasi belajar. Semakin baik manajemen diri maka semakin tinggi pula prestasi belajar seseorang, begitu juga sebaliknya semakin buruk manajemen diri maka semakin rendah pula prestasi belajarnya seseorang.

Adapun hubungan atau keterkaitan antara variabel manajemen diri dengan prestasi belajar, dapat dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan manajemen diri kepada prestasi belajar sebesar 20,4%. Dengan demikian masih terdapat 79,6% variabel lain diluar variabel manajemen diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hasil penelitian di atas dapat bermakna bahwa mahasiswa yang ingin mendapatkan prestasi belajar yang tinggi seharusnya memiliki manajemen diri yang baik.

Peranan manajemen diri sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Winkel (2006) mengatakan perbedaan prestasi belajar disebabkan oleh adanya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal salah satunya adalah cara atau kebiasaan belajar yang diterapkan oleh individu agar prestasi belajarnya dapat berhasil dengan baik, tentu diperlukan suatu strategi yang baik yaitu dengan cara manajemen diri dengan sebaik-baiknya, semakin individu dalam melakukan manajemen dirinya dengan baik maka akan semakin tinggi pula prestasi yang akan diperoleh. Maka dengan individu melakukan cara belajar yang efektif akan mencapai tujuan belajar yaitu tercapainya prestasi belajar sesuai yang diharapkan.

Senada dengan itu Yayat (2001) menyatakan manajemen diri adalah suatu proses yang terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada diri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada dasarnya manajemen diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar. Manajemen diri adalah sebuah proses merubah "totalitas diri" baik itu dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik agar apa yang di inginkan tercapai. Jadi maksudnya adalah individu yang bisa merubah totalitas dirinya agar bisa lebih baik lagi terutama dalam proses belajar maka prestasi belajarnya juga akan lebih baik.

Mahasiswa yang mempunyai manajemen diri yang baik akan mempunyai kemauan yang kuat untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian manajemen diri merupakan salah satu faktor penting dalam belajar sebagai usaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sejalan dengan itu Slameto (2003) menyatakan bahwa didalam semua bentuk belajar, manajemen diri mempunyai peranan yang menentukan baik itu belajar untuk menentukan kecekatan maupun belajar untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan.

Senada dengan penelitian Mapful Herpratiwi Hanida Bharata (2013) yang hasilnya bahwa manajemen diri, sarana belajar, dan minat terhadap penggunaan ICT secara bersama-sama berhubungan secara positif dan signifikan dengan prestasi belajar matematika, dan bahwa ketercapaian prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal di antaranya faktor nonkognitif yang antara lain manajemen diri, minat persepsi, sedangkan faktor eksternal adalah sarana dan lingkungan sekolah.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Diri Mahasiswa termasuk pada kategori baik.
2. Prestasi Belajar Mahasiswa termasuk pada kategori baik.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara manajemen diri dengan prestasi belajar, semakin baik manajemen diri semakin tinggi pula prestasi belajar, begitu sebaliknya semakin buruk manajemen diri semakin rendah pula prestasi belajar.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, diketahui bahwa manajemen diri merupakan salah satu komponen yang penting bagi prestasi belajar mahasiswa. Maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa BK semester IV Universitas Riau diharapkan mempertahankan manajemen diri dengan cara pengelolaan diri yang baik agar mencapai prestasi belajar yang baik. Misalnya membuat target dan sasaran yang jelas dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah, serta memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari materi di perkuliahan.
2. Bagi Pimpinan dan Staf Pengajar Universitas Riau Pekanbaru. Diharapkan turut memberikan pembinaan mengenai manajemen diri sebagai upaya mempertahankan prestasi belajar pada mahasiswa, misalnya dengan cara melakukan pendataan mahasiswa yang memiliki IP yang rendah selama dua semester berturut-turut, kemudian Pembimbing Akademik memanggil mahasiswa yang bersangkutan untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan nilai IP nya rendah, permasalahan yang ada dijadikan sebagai bahan penyusunan program khusus peningkatan IP dengan mendiskusikan bersama-sama dengan Pembimbing Akademik dan komponen lain yang terkait.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang “Hubungan Cara Orang Tua Mendidik dengan Prestasi Belajar Anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adawiyah, R., & Syamsudin, H. 2008. *Agar Ngampus Tak Sekadar Status*. Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Anas Sudijono. 2011. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bambang Sumantri, 2011. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi*. Vol 8 No 2 Desember 2011



Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Jakarta: Gramedia

Mapful Herpratiwi Hanida Bharata. 2013. *Hubungan Manajemen Diri, Sarana Belajar, dan Minat Terhadap Penggunaan ICT dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Bandar Lampung*. Vol 1 No 6 2013. FKIP Unila

J Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta: Erlangga

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PTRineka Cipta

Prijosaksono, Aribowo dan Marlan, Mardianto. (2001). *Dua Belas Langkah Manajemen Diri*. Jakarta: Elex Media Computindo

Yayat, M.H. (2001). *Dasar Dasar Manajemen*. Bogor : Grasindo

Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo Persada